

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan normal terjadi pada kehamilan cukup bulan dan berjalan secara spontan disaat permulaan dengan janin menunjukkan kepala sebagai ujung depan (Vertex Presentation), proses tersebut berakhir dalam waktu 18 jam tanpa komplikasi apapun (Rahayu, 2017). Selama sembilan bulan lebih periode kehamilan dan persalinan perempuan akan mengalami letih, lelah, lesu, khawatir dan takut. Tingginya angka penanganan kehamilan dan persalinan dengan tindakan medis dan farmakologi berdasarkan alasan takut pada rasa nyeri dengan cara pijat effluage pada area punggung tanpa menggunakan obat bius.

Angka kematian ibu (AKI) mencerminkan resiko yang dihadapi ibu- ibu selama kehamilan sampai dengan pasca persalinan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri yang rendah, kematian ibu biasanya terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan kegawatdaruratan. Jumlah kasus kematian ibu diprovinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebanyak 602 kasus mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2015 yang sebanyak 619 (Profil Kesehatan Provinsi Jateng, 2016)

Angka kematian ibu melahirkan Kota Semarang dalam waktu 2 tahun terakhir secara peringkat mengalami penurunan yaitu dari rangking 5 pada tahun 2013 menjadi rangking 7 pada tahun 2014, namun secara

jumlah mengalami kenaikan menjadi 33 kasus, karena masih tingginya angka AKI di Kota Semarang (Dinkes Kota Semarang, 2015)

Nyeri persalinan adalah bagian dari proses normal dapat diprediksi munculnya nyeri yakni sekitar hasil aterm sehingga ada waktu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi persalinan, nyeri yang muncul adalah bersifat akut memiliki tenggang waktu yang singkat, munculnya nyeri secara intermitten dan berhenti jika persalinan sudah berakhir. Penyebab nyeri dalam persalinan salah satunya adalah pada kala 1, kejadian nyeri kala 1 diawali dengan adanya kontraksi uterus yang menyebar dan membuat abdomen kram. Nyeri dikala 1 disebabkan oleh meregangnya uterus dan terjadinya efacement (pendataran) dan dilatasi serviks. Intensitas nyeri kala 1 bervariasi sesuai kemajuan dilatasi serviks yaitu kala 1 fase laten pembukaan 0-3 cm nyeri dirasakan sakit dan tidak nyaman, kala 1 fase aktif pembukaan 4-7 cm nyeri menusuk, dan pembukaan 7-10 cm nyeri menjadi lebih hebat, menusuk dan kaku (Manurung, 2011)

Upaya untuk mengatasi nyeri persalinan dapat menggunakan metode non farmakologi. Metode non farmakologi mempunyai efek non invasif, sederhana, efektif, dan tanpa efek yang membahayakan, meningkatkan kepuasan selama persalinan karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya. Untuk itu masyarakat banyak yang memilih metode non farmakologi di bandingkan metode farmakologi yang dapat menurunkan nyeri persalinan antara lain homeopathy, *massage effleruage*, *hipnobirthing*, *waterbirth*, relaksasi dan akupuntur (Danuatmaja dan Meliasari , 2008)

Massage atau pijatan selama proses persalinan dapat menimbulkan efek relaksasi. Relaksasi yang dialami ibu merangsang ke otak untuk menurunkan kadar hormon adrenalin dan meningkatkan produksi oksitosin yang merupakan faktor penting timbulnya kontraksi yang adekuat. Terdapat banyak teknik dalam mengurangi nyeri persalinan salah satunya melakukan teknik *massage*. Teknik *massage* merupakan aspek naluriah

manusia ketika merasa kesakitan pada beberapa bagian tubuh serta teknik ini menimbulkan reaksi pertama kali adalah mengeluas bagian tubuh yang sakit dengan tangan untuk mengurangi sakit (Rohmah, 2010)

Menurut Gadysa (2009), Massage atau pijatan pada abdomen (*effluage*) adalah bentuk stimulasi kulit yang yang digunakan selama proses persalinan dalam menurunkan nyeri secara efektif. *Effluage* teknik pijat berupa usapan lembut, lambat, dan panjang atau tidak putus-putus. Teknik ini menimbulkan efek relaksasi. Dalam persalinan, *effluage* dilakukan dengan menggunakan ujung jari yang lembut dan ringan. Kontraksi uterus ini terjadi secara fisiologis yang menyebabkan nyeri dan mengganggu proses persalinan maka dilakukanlah teknik *massage effluage* untuk mengurangi nyeri pada saat proses persalinan (Maryuni, 2009)

Berdasarkan uraian tersebut dan melihat banyaknya ibu inpartu yang belum mengetahui tentang manajemen pengurangan nyeri maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Massage Effluage* terhadap tingkat nyeri persalinan kala 1 di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Di Kota Semarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu “Pengaruh *Massage Effluage* Terhadap Tingkat nyeriPersalinan Kala 1” intensitas nyeri kala 1 persalinan normal primipara.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *massage effluage* terhadap tingkat nyeri persalinan kala 1

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis skala nyeri kontraksi uterus persalinan kala 1 sebelum diberikan *massage effleurage*
- b. Mendiskripsikan skala nyeri kontraksi uterus persalinan kala 1 setelah diberikan *massage effleurage*
- c. Mendiskripsikan perbedaan skala nyeri kontraksi uterus persalinan kala 1 sebelum dengan setelah diberikan *massage effleurage*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Massage effleurage dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam proses pembelajaran khususnya pengendalian dan penanganan non farmakologi yaitu menggunakan terapi komplementer dan intervensi secara mandiri dalam menangani nyeri persalinan kala 1 fase aktif

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *massage effleurage* sehingga dapat mengurangi nyeri persalinan

3. Bagi Penelitian

Menganalisa teori yang diperoleh yaitu dengan mengidentifikasi dan menganalisa suatu permasalahan di lapangan serta memperluas di lapangan serta memperluas penelitian tentang pengaruh *massage effleurage* terhadap pengurangan nyeri

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini berhubungan dengan keperawatan maternitas

F. Keaslian Penelitian

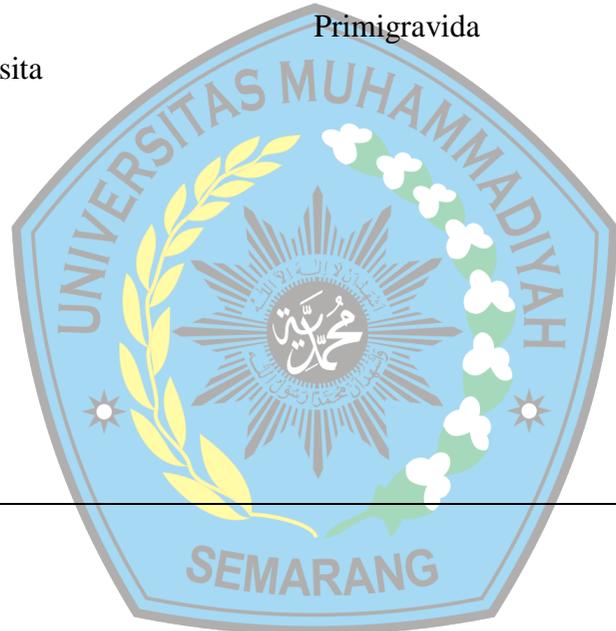
Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Massage Effleruage</i> Terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Primipara di RSIA Bunda (Kiki Izzah Tazkiyah, Yanti)	2011	Variabel bebas: Pengaruh <i>Massage Effleruage</i> Terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1	Eksperimen bentuk pre eksperimen dengan rancangan <i>one group pre test- post test design</i> pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitisn 23 pasien ibu bersalin primipara setelah dilakukan <i>massage effleruage</i> pada abdomen didapatkan hasil bahwa sebagian besar sampel penelitian mengalami penurunan intensitas nyeri

2.	Perbedaan Efektivitas Teknik Pijat (<i>Massage Effleruage</i>) dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang (Riska Aprilia Wardani, Herlina)	2015	Variabel bebas: Perbedaan Efektivitas Teknik Pijat (<i>Massage Effleruage</i>) dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Persalinan Kala 1	<i>Quasy eksperimental</i> dengan rancangan <i>two group pretest-posttest design</i>	Hasil penelitian sebelum diberikan teknik pijat (<i>massage</i>) sebagian besar responden mengalami nyeri sedang yaitu 11 orang (78,6%0, sesudah diberikan teknik pijat (<i>massage</i>) sebagian besar responden mengalami nyeri sedang sejumlah 10 orang (71,4%)
----	---	------	--	--	--



3.	Pengaruh <i>Massage Effleruage</i> Terhadap Pengurangan Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Primigravida di Ruang Bougenville RSUD TUGUREJO SEMARANG (Priharyanti Wulandari, Prasita Dwi Nur Hiba)	2016	Variabel bebas: Pengaruh <i>Massage Effleruage</i> Terhadap Pengurangan Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Pada Primigravida	<i>Quasy eksperimental</i> dengan pendekatan <i>one group pre test-post test design without control grup</i>	Hasil penelitian sebelum dilakukan <i>massage effleruage</i> diperoleh rata-rata 3,78, sesudah dilakukan <i>massage effleruage</i> diperoleh rata-rata 2,096, dengan nilai <i>p</i> - value $(0,000) \leq \alpha (0,05)$ dan nilai <i>z</i> hitung : -4,359
----	--	------	--	--	---



Keaslian penelitian menjelaskan tentang perbedaan saat ini dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dari data di atas, perbedaan penelitiannya yaitu pada sampel, lokasi penelitian dan variabel terikat. Sedangkan persamaan penelitian adalah pada variabel bebas yaitu pengaruh *massage effleruage*.

